

Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Delapan Warna Pelangi

Nurul Handanti¹, Rahmat Edi Irawan²

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi, STIKOM Interstudi
Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160
nurulhdanti@gmail.com

²Dosen Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi, STIKOM Interstudi
Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160
reirawan@yahoo.co.id

Abstrak. Perkembangan film di Indonesia dapat dikatakan cukup signifikan. Terlihat dari banyaknya judul film yang bermunculan di bioskop – bioskop Indonesia. Tidak hanya film mancanegara, film – film karya anak bangsa juga turut menghiasi layar – layar bioskop, televisi hingga *platform – platform* digital. Genre serta durasi film yang kian beragam, sama sekali tidak mengurangi minat penonton. Sebaliknya, hal tersebutlah yang membuat ketertarikan masyarakat untuk menonton film – film tersebut. Film fiksi adalah film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris, sedangkan film non-fiksi adalah film yang menjadikan unsur nyata menjadi subjeknya, yaitu merekam semua kejadian yang berdasar pada fakta dan kenyataannya. Proyek ini adalah sebuah film pendek (*Short film*) yang berjudul “DELAPAN WARNA PELANGI”. Film “DELAPAN WARNA PELANGI” bercerita tentang hubungan percintaan sepasang kekasih yang bergejolak. Hingga disatu titik, hubungan keduanya diuji, kesalahpahaman, pertemanan serta ego masing – masing membuat keduanya harus memilih menyerah dalam amarah atau sebaliknya. Film ini mengambil *genre* drama *romance* berdurasi kurang lebih 20 menit. Tugas Akhir ini dikerjakan oleh 3 mahasiswa yang dibentuk menjadi 1 Tim, diantaranya: Produser, DOP (*director of photography*), dan Editor. Dalam tim ini pencipta karya berperan sebagai Produser yang dimana bertugas membuat jadwal perencanaan agar sesuai waktu yang di tentukan dan tidak meleset dan seorang produser juga melayani kebutuhan yang diperlukan dalam tim.

Kata Kunci: Drama, Film, Film Pendek, “Delapan Warna Pelangi”

Abstract. The development of a movie in Indonesia was quite significant. It can be seen from the many movie titles that have appeared in Indonesian cinemas. Not only foreign movies, but other movies by Indonesian's also adorn cinema screens, television, and digital platforms. Variation of the movie's genre and duration, not reducing the interest of the audience. Fiction movies are produced based on stories that are composed and are played by actors and actresses, while non-fiction movies take reality as the subject, which records all events based on facts and reality. This project is a short movie, called “Delapan Warna Pelangi”. “Delapan Warna Pelangi” story tells about ups and downs in relationship situations. Until in the peak situation, the relationship between the two was tested. Misunderstanding, friendship, and their ego make them choose to give up in anger or forgiving each other. The movie “Delapan Warna Pelangi” takes the genre of romance drama by the duration of 20 minutes. This Final Project worked by 3 students as a Team, including Producer, DOP (*director of photography*), and Editor. In this team, the creator of the

work acts as a Producer who is in charge of making a planning schedule to fit the specified time and not miss and a producer also serves the needs of what team needed.

Keywords: Drama, Movie, Short Movie, “*Delapan Warna Pelangi*”

PENDAHULUAN

Perkembangan film di Indonesia dapat dikatakan cukup signifikan. Terlihat dari banyaknya judul film yang bermunculan di bioskop – bioskop Indonesia. Tidak hanya film mancanegara, film – film karya anak bangsa juga turut menghiasi layar – layar bioskop, televisi hingga *platform – platform* digital. Genre serta durasi film yang kian beragam, sama sekali tidak mengurangi minat penonton. Sebaliknya, hal tersebutlah yang membuat ketertarikan masyarakat untuk menonton film – film tersebut.

Film fiksi adalah film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris, sedangkan film non-fiksi adalah film yang menjadikan unsur nyata menjadi subjeknya, yaitu merekam semua kejadian yang berdasar pada fakta dan kenyataannya.

Berdasarkan durasinya film dibagi menjadi 2 yaitu film pendek dan film panjang, secara teknis film pendek merujuk kepada film-film yang tidak memiliki durasi sepanjang film panjang. Tidak ada kesepakatan khusus dan tetap dalam membatasi panjang suatu film sehingga dapat dikategorikan sebagai film pendek, tapi *Academy of Motion Pictures Arts and Sciences* mendefinisikan film pendek sebagai film yang memiliki waktu tayang, termasuk kredit awal dan di akhir film selama 40 menit atau kurang.

Berdasarkan genrenya, film Genre memiliki ragam yang bervariasi. Diantaranya, Action, Komedi, Tragedi, Horror, dan Drama. Genre drama menjadi salah satu yang cukup banyak di produksi di Indonesia. Genre ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya.

Ide cerita pada sebuah film dapat diambil dari mana saja, mulai dari keseharian sehari-hari yang dialami ataupun imajinasi dari si pembuat film itu sendiri. Hal-hal yang berkaitan dengan imajinasi bisa menjadi daya tarik sendiri karena akan menggiring *theatre of mind* penonton.

Produser seringkali diartikan sebagai pemilik modal pembuatan sebuah film. Meskipun boleh jadi penyandang dana sebuah film berposisi sebagai produser, namun produser bukanlah seorang yang menanggung seluruh biaya produksi film. Tugas dan wewenang produser adalah memimpin produksi dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi agar sebuah film dapat berjalan sesuai rencana. Seorang Produser juga harus memastikan semua kebutuhan *shooting* terpenuhi dan siap mencari solusi jika ada suatu masalah yang terjadi diluar harapan. (Effendy, 2002)

Berdasarkan hal tersebut, pencipta karya ingin membuat suatu karya audio visual berupa film pendek fiksi bergenre drama, yang berdurasi kurang dari 20 menit. Dengan judul “DELAPAN WARNA PELANGI”.

Film “DELAPAN WARNA PELANGI” menceritakan tentang hubungan percintaan sepasang kekasih yang bergejolak. Hingga disatu titik, hubungan keduanya diuji, kesalahpahaman, pertemanan serta ego masing – masing membuat keduanya harus memilih menyerah dalam amarah atau sebaliknya.

Tugas Akhir ini dikerjakan oleh 3 mahasiswa yang dibentuk menjadi 1 Tim, diantaranya: Produser, DOP (*director of photography*), dan Editor. Dalam tim ini pencipta karya berperan sebagai Produser yang dimana bertugas membuat jadwal perencanaan agar sesuai waktu yang ditentukan dan tidak meleset dan seorang produser juga melayani kebutuhan yang diperlukan dalam tim.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Film

Menurut (Nurgiyantoro, 2007) film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia.

Dalam UU 8/1992, definisi film adalah penciptaan karya seni dan budaya sebagai media komunikasi massa pandang-dengar dengan berdasarkan pada asas sinematografi yang direkam dengan pita seluloid, pita video

ataupun piringan video, lalu dibantu bahan hasil penemuan teknologi lainnya dengan segala jenis, bentuk, dan ukuran diproses secara kimiawi, elektronik, ataupun dengan proses lainnya, dengan adanya suara atau juga sebaliknya, yang nantinya dipertunjukkan, ditayangkan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lain-lain (Joseph, 2011)

Film menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh dibandingkan media-media lainnya. Karena, audio visualnya bekerja sama dengan baik untuk membuat penontonnya agar tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena mempunyai format yang menarik (Joseph, 2011)

Klasifikasi Film

Film Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan jenisnya film menurut (Joseph, 2011) dibagi menjadi dua, yaitu :

Film Cerita (Fiksi)

Film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial disini dimaksudkan bahwa film tersebut dipertontonkan di bioskop dengan adanya penjualan tiket dengan tarif tertentu. Yang artinya, untuk menyaksikan film tersebut di bioskop, penonton harus membeli tiket terlebih dulu. Begitu pula bila film tersebut tayang di televisi, penayangannya didukung dengan beberapa sponsor iklan tertentu.

Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non-fiksi adalah film berdasarkan kenyataan menjadi subyeknya. Film non-

fiksi ini terbagi atas dua kategori, yaitu Film Faktual dan Film Dokumenter.

Film Berdasarkan Durasinya

Menurut (Akbar, 2015) berdasarkan durasi penayangannya ada tiga kategori, yaitu:

Film Panjang

Film yang waktu penayangannya lebih dari 60 menit, umumnya di antara 90 hingga lebih dari 100 menit.

Film Antara

Film yang memiliki waktu penayangan sekitar 45-60 menit.

Film Pendek

Academy of Motion Picture Arts and Sciences mendefinisikan film pendek sebagai film yang memiliki waktu tayang, termasuk kredit di awal dan akhir film selama 40 menit atau kurang.

Menurut Tema Film (Genre)

Drama

Tema ini lebih condong ke sisi human interest yang mempunyai tujuan untuk mengajak penonton turut merasakan kejadian yang dialami oleh tokohnya, sehingga penonton merasa seolah-olah berada dalam film tersebut. Tidak jarang penonton ikut merasa sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

Action

Tema action lebih ke adegan-adegan berkelahian, pertempuran senjata, ataupun kebut-kebutan kendaraan antara tokoh baik (protagonis) dengan tokoh jahat (antagonis), sehingga penonton ikut

merasakan, was-was, ketegangan, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

Komedi

Tema komedi lebih kepada tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi aktor biasa pun dapat memerankan tokoh jenaka.

Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, biasanya lebih kepada kondisi atau nasib yang dialami pemeran utamanya pada film tersebut. Biasanya hal tersebut membuat penonton merasa kasihan / prihatin / iba.

Horor

Film bertemakan horor menyuguhkan adegan-adegan menyeramkan sehingga membuat penontonnya bergidik karena perasaan takut yang dihasilkan. Karena film horor selalu berhubungan dengan dunia gaib atau magis, yang tercipta dari special affect, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

Film Fiksi

Menurut (Pratista, 2008) film fiksi adalah film yang terikat oleh plot. Dilihat dari cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekayasa dan konsep pengadeganannya sudah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas (sebab – akibat). Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pengembangan cerita yang jelas. Sedangkan dari sisi produksi, film fiksi cenderung lebih kompleks dibandingkan dua jenis film

lainnya, baik pra produksi, produksi, maupun pasca produksi. Manajemen produksinya juga lebih kompleks karena biasanya menggunakan pemain serta *crew* dalam jumlah yang besar. Produksi film fiksi juga cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama. Persiapan secara teknis seperti lokasi hingga set suting dipersiapkan secara matang baik itu dalam studio maupun non-studio. Film fiksi umumnya membutuhkan kelengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif lebih banyak, bervariasi serta menguras budget. (Biosa, 2018)

Film Pendek

Menurut (Murdadi, 2016) Durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok orang yang kemudian memproduksi film Panjang. Para mahasiswa jurusan perfilman banyak menghasilkan film jenis ini atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Ada juga yang memang mengkhususkan diri memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi film dipasok ke rumah – rumah produksi maupun saluran televisi.

Genre Drama

Menurut (Murdadi, 2016) Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan untuk mengilustrasikan kehidupan dengan adanya

pertikaian dan emosi melalui pengadeganan dan dialog. Adegan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama merupakan perekaan kehidupan nyata atau jika menurut Aristoteles adalah perekaan gerak yang menjadikan aktivitas nyata sebagai unsur-unsur pentingnya. Dalam drama biasanya menggunakan kalimat-kalimat langsung apabila cerita itu akan dipentaskan, masing-masing pemegang peran hanya perlu menghafalkan kalimat sesuai karakter masing-masing untuk diucapkan.

Drama adalah sebuah peran atau kisah berupa kehidupan dalam bentuk dialog dan pengadeganan tokoh yang berisikan konflik manusia. Drama sebagai karya sastra dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu drama sebagai sastra lisan yang dimaksudkan itu adalah teater, dan drama sebagai karya tulis yang merupakan peranan naskah terhadap komunikasi drama itu sendiri.

Dasar-Dasar Produksi Film

(Javandalasta, 2011) menjelaskan tahapan produksi sebuah film, deskripsi kerja, dan manajemen produksi. Hal-hal yang harus disiapkan dalam produksi film antara lain:

Penulisan dan Penyutradaraan

Menjelaskan tentang dasar penulisan naskah pada pembuatan film, menyusun riset untuk film documenter, dan menerapkan pembuatan sinopsis.

Sinematografi

Menjabarkan tentang penggunaan kamera dengan baik serta cara merawatnya, proses

perekaman yang dapat memperlihatkan gambar dan suara dengan baik, dan mengasah inisiatif untuk menyesuaikan diri dengan baik, dan mengasah inisiatif untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan alat.

Tata Suara

Menjelaskan dasar audio pada kegiatan produksi film, baik saat perekaman suara ketika pengambilan gambar, maupun kebutuhan pengisian suara saat pasca produksi.

Tata Artistik

Menjabarkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh Departemen Artistik dan menggabungkan Sinopsis dengan Director treatment menjadi Breakdown artistik.

Editing

Menerangkan kegiatan Editing, teori dasar Editing, pengoperasian komputer untuk proses editing.

Produser

Theodore Taylor, dalam bukunya *People Who Makes Movies*, menyatakan produser sebagai “Orang dagang tapi kreatif”. Produser adalah orang yang memiliki kuasa penuh di studio. Produser memimpin produksi film, memutuskan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih kandidat orang yang layak bekerja untuk tiap film yang akan dikerjakan di studionya (Joseph, 2011)

Menurut (Effendy, 2002) tugas seorang Produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun

manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh executive producer.

Tugas dan Tanggung Jawab Produser

Menurut (Ariatama, A., & Mushlisun, 2008) tugas dan tanggungjawab Produser antara lain :

Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi.

Membuat proposal untuk produksi berdasarkan ide atau scenario film/program televisi.

Menyusun rancangan produksi.

Menyusun rencana pemasaran.

Mengupayakan anggaran dana untuk produksi.

Memantau jalannya kegiatan produksi dari laporan semua *jobdesc*.

Menanggung jawabi keterikatan kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang sedang dijalankan.

Bertanggung jawab atas seluruh produksi.

Hak – Hak Produser

(Ariatama, A., & Mushlisun, 2008) juga menyebutkan hak-hak Produser :

Memilih dan menetapkan penulis skenario dan sutradara.

Menetapkan pemain dan *crew* produksi utama berdasarkan calon yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan juga berdasarkan usulan sutradara dan manajer produksi.

Mengarahkan dan memberikan panduan (*guide*) kepada manajer produksi serta meletakkan dasar-dasar strategi bagi pelaksanaan produksi dan pengelolaan produksi (administratif).

Mendapatkan laporan dari semua departemen (*progress report*) (hal ini juga merupakan tugas dan kewajiban Produser).

Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik di lapangan, terutama bila kegiatan produksi terganggu.

Memberhenikan/mengganti pemain/*crew* produksi apabila terbukti terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan produksi tersebut yang merugikan produksi.

Mempunyai kewenangan untuk memutuskan konsep kreatif sutradara yang berseberangan dari rancangan produksi.

Menghentikan produksi apabila dalam pelaksanaan produksi terjadi penyimpangan dari rencana produksi yang telah disepakati.

Seorang Produser film berhak untuk memberikan keputusan jika Sutradara menyimpang dari rancangan produksi, bahkan dapat menghentikan produksi. Kesuksesan seorang Produser film berarti kesuksesan terhadap seluruh proses produksi film.

METODE

Deskripsi Rencana Proyek

Proyek ini adalah sebuah film pendek (*Short film*) yang berjudul “DELAPAN WARNA PELANGI”. Film ini bercerita tentang Tasya anak pendiam dan keras kepala. Memiliki hubungan yang kurang baik dengan sang Ibu semenjak bercerai dengan sang ayah. Karena kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya, hal tersebut berdampak pada karakter Tasya yang sebelumnya periang dan mudah bergaul. Dari perilaku sang Ayah pula Tasya beranggapan bahwa semua lelaki itu sama: mudah

berbohong, mendua dan meninggalkan begitu saja.

Namun ada satu laki-laki yang mampu membuatnya luluh, Aldo. Satu dari sekian banyaknya lelaki yang sabar dalam menghadapi perempuan judes, ketus dan keras kepala seperti Tasya. Menurutny, dibandingkan dengan paras Tasya yang cantik, justru karakter Tasya lah yang menarik perhatian dan membuatnya penasaran.

Aldo dan Tasya menjalin hubungan cukup lama sejak SMA. Tak ada yang lebih menyenangkan bagi Aldo selain mengembalikan senyum Tasya dan membuatnya merasa disayangi. Namun masa depan percintaan mereka masih panjang. Hingga sampai di satu titik, hubungan percintaan mereka di uji. Kesalah pahaman, pertemanan serta ego masing-masing membuat mereka harus memilih menyerah dalam amarah atau sebaliknya.

Identifikasi Film

Judul Film : Delapan Warna Pelangi

Jenis Film : Fiksi

Genre Film : Drama

Karna genre ini salah satu genre “anti” diambil dengan alesan peminatan masyarakat terhadap genre ini kurang dan dirasa sulit untuk menginterpretasikannya. Dari situlah pencipta karya bersama *crew* yang lain mencoba men-*challenge* diri.

Sub Genre : Roman

Target Penonton :

Demografis : Usia 17 – 40

Geografis : Seluruh Indonesia

Psikografis : Remaja yang aktif

Status Ekonomi : B - A

Gender: Pria 40%, Wanita 60%

Durasi : 20 Menit

Tahap Perencanaan

Tahap Pembuatan Film

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, sebagai Produser, pencipta karya menggunakan beberapa metode pengerjaan, antara lain :

Pra Produksi

Ide

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir yang pertama harus disiapkan adalah menentukan ide. Ide datang bisa dari mana saja, baik dari kehidupan sehari-hari, imajinasi sendiri, referensi dari film tertentu, lingkungan sekitar dan masih banyak yang lainnya. Produser dan rekan kelompok Tugas Akhir melakukan brainstorming untuk menentukan ide, ide yang sudah didapat selanjutnya di diskusikan bersama kelompok tugas akhir guna menyatukan visi agar proses pembuatan karya tugas akhir berjalan baik dari awal hingga akhir.

Riset

Pada tahap ini, pencipta karya melakukan riset terhadap ide cerita yang diambil. Baik dari internet, buku-buku maupun dari cerita atau pengalaman orang lain.

Pengembangan Ide

Dari hasil riset yang sudah dilakukan, pencipta karya dan rekan kelompok Tugas Akhir mengembangkan ide yang sudah ada agar menghasilkan cerita yang sesuai dan dapat dituangkan dalam bentuk naskah scenario untuk dilakokan nantinya.

Recruitment Crew

Pencipta karya sebagai seorang Produser bertugas untuk mencari *crew* sesuai dengan *job desc* yang dibutuhkan. Setelah semua *job desc* terisi dengan nama-nama *crew* yang dipastikan bisa berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini, selanjutnya pencipta karya mengadakan pertemuan untuk melakukan *briefing*.

Survey Lokasi

Produser dan rekan Tugas Akhir melakukan *hunting* lokasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan didalam skenario. Proses *hunting* dilakukan dengan cara melakukan *survey* di beberapa lokasi sampai mendapatkan lokasi yang sesuai. Selanjutnya pencipta karya membuat dan mengajukan surat perizinan kepada pemilik dan lingkungan setempat.

Persiapan Alat

Setelah mengetahui gambaran lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*, Produser meminta *list* alat yang dibutuhkan untuk *shooting* kepada penata kamera, penata suara dan penata cahaya. Setelah mendapatkan *list* tersebut, pencipta karya melakukan *hunting* alat dalam *website* penyewaan alat hingga sesuai dengan kebutuhan dengan harga yang cocok lalu mengunjungi tempat penyewaan tersebut.

Desain Produksi

Pencipta karya membuat desain produksi sebagai acuan dasar setiap *job desc* dalam menjalankan tugas. Di dalam desain produksi, yang penulis buat antara lain *working schedule*, *design budget*, *hunting lokasi*, *hunting alat*, *hunting talent*, *hunting properti*, *logistik*, *akomodasi*, dan *transportasi*.

CASTING Talent

Alih-alih *casting*, yang menurut pencipta karya dan tim tidak efisien. Pencipta karya bersama sutradara mencari *talent* yang sesuai dengan tokoh dalam skenario. Pemilihan *talent* dilihat dari karakter dan penampilan dari *talent* tersebut.

Reading

Setelah mendapatkan pemain yang cocok dengan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya pencipta karya membuat *schedule reading* untuk para pemain. Pencipta karya harus memastikan bahwa *schedule* para pemain sesuai dengan *schedule* yang telah dibuat agar proses *reading* dapat berjalan lancar tanpa hambatan dan para pemain dipastikan hadir untuk mengikuti proses *reading* tersebut.

Produksi

Shooting

Pada saat produksi, pencipta karya memastikan bahwa seluruh kebutuhan produksi sudah terpenuhi dan menyediakan hal-hal yang sekiranya diperlukan dalam keadaan mendadak. Seluruh kegiatan dipastikan berjalan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat dan kegiatan *shooting* dipastikan tidak *over time* karena terkait dengan perizinan lokasi dan peminjaman alat.

Evaluasi

Setiap proses produksi berlangsung, pencipta karya, *crew* dan para pemain melakukan evaluasi. Penulis dan tim saling mengemukakan apa saja kekurangan dan hambatan selama proses produksi berlangsung serta memberi masukan untuk proses produksi dihari selanjutnya. Setelah melakukan evaluasi dan mendapatkan titik permasalahan, pencipta karya dan tim

mencari solusi untuk memperbaiki setiap proses karya tugas akhir yang telah dibuat demi tercapainya karya yang baik.

Pasca Produksi

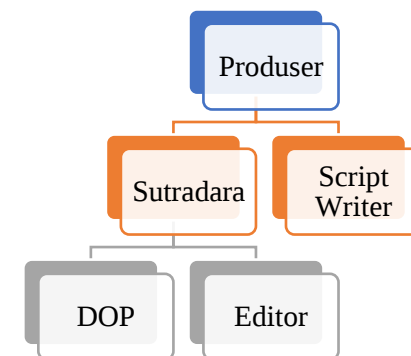
Final Budget

Sebelum produksi, pencipta karya telah membuat rincian kasar anggaran biaya produksi. Setelah proses produksi, pencipta karya membuat realisasi *budget* dan menghitung kembali pengeluaran agar sesuai dengan rincian anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pengawasan

Pada tahap akhir, Produser bersama tim inti Tugas Akhir mengawasi *final edit* baik gambar maupun suara agar sesuai dengan konsep yang telah dibuat dan sesuai dengan ekspektasi tim.

Deskripsi Tambahan



Gambar Struktur Kerja Tim Organisasi

Fungsional

Profesi dalam Tim Kerja

No	Jabatan	Nama	Alamat
1	Produser	Nurul Handanti	Radio Dalam
2	Director	Hendrajit Jun	Depok
5	Script writer	Nurul Handanti	Radio Dalam
6	Direct Of Photography	Dimas Dwitama	Pondok Kelapa
7	Cameraman	Tommy Eka N.	Bekasi
8	Editor	Hendrajit Jun	Condet
9	Audio Recorder	Nuriv M.	Bekasi
10	Audio Boomer	Opak	Depok
11	Lightingman	Akbar	Ciledug
12	Art Director	Heryanto Arbi	Bogor
15	Property	Kahfi Marshila	Cibubur
16	Wadrobe	Aristiya Putri	Kalibata
17	Clapper & BTS	Aji	Kalibata
18	Konsumsi	Jasmine Afifah	Pos Pengumben

Tabel Profesi dalam Tim Kerja

Manajemen Waktu

Manajemen Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Pra Produksi	Penentuan Ide Film	Produser, Penulis Skenario, Sutradara, Sinematografer.
	Penentuan Ide & Tema	Penulis Skenario, Sutradara.
	Pembuatan Basic Story	Penulis Skenario.
	Pembuatan Konsep Penceritaan	Penulis Skenario, Sutradara.
	Pembuatan Sinopsis	Penulis Skenario.
	Pembuatan Skenario	Penulis Skenario.
	Analisis Skenario	Sutradara.
	Pembuatan Konsep Film	Sutradara.
	Pembuatan Konsep Penyutradaraan	Sutradara.

	Pembuatan Konsep Sinematografi (Floorplan, Lighting)	Sinematografer.
	Pembuatan Konsep Editing	Sutradara, Penyunting Gambar.
	Pembuatan Konsep Suara	Sutradara, Penata Suara.
	Pembuatan Konsep Artistik (Properti, Kostum, Tata Rias)	Sutradara, Penata Artistik, Penata Kostum, Penata Rias.
	Hunting Lokasi	Produser, Sutradara, Sinematografer, Penata Artistik.
	Hunting Alat	Produser, Manajer Alat.
	Hunting Properti	Penata Artistik.
	Hunting Talent	Produser, Sutradara
	Reading	Produser, Sutradara, Asisten Sutradara
	Recce	Produser, Sutradara, Sinematografer
Produksi	Shooting	Semua <i>crew</i>
Paska Produksi	Preview Gambar	Sutradara, Penyunting Gambar, Sinematografer.
	Editing Assembling	Sutradara, Penyunting Gambar, Penulis Skenario.
	Editing Roughcut	Penyunting Gambar, Sutradara.
	Editing Finecut	Penyunting Gambar, Sutradara.
	Colour Grading	Penyunting Gambar, Sinematografer.
	Sinkronisasi Suara	Penata Suara
	Re-recording	Penata Suara
	Music Scoring	Penata Suara, Sutradara.
	Mixing Audio	Penata Suara
	Mastering Audio	Penata Suara, Sutradara.

	Final Edit	Penyunting Gambar, Sutradara, Produser.
--	------------	--

Tabel Manajemen Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Produksi Film Pendek Fiksi “Delapan Warna Pelangi”

Pencipta karya berkewajiban untuk membuat perencanaan selama produksi hingga memasarkan karya yang sudah dibuat. Adapun tahapan produksi film terdapat 3 langkah yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pencipta karya yang bertugas sebagai Produser melakukan beberapa tahapan yaitu:

Pra Produksi

Menentukan Ide Cerita

Pada tahap awal, pencipta karya bersama tim produksi ini mendiskusikan ide apa yang akan diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir. Genre pertama yang terbenak adalah horror, namun setelah berdiskusi dan tidak adanya kecocokan pemikiran satu sama lain, akhirnya ide tersebut tidak memungkinkan untuk di eksekusi.

Setelah mempertimbangkan segala aspek dan mendiskusikan beberapa ide lain, pencipta karya dan tim sepakat untuk mengangkat tentang drama percintaan yang diberi judul Delapan Warna Pelangi.

Riset

Pencipta karya dan tim produksi me-riset ide dari hasil *brainstorming* tersebut berdasarkan referensi film yang pernah ditonton dan juga dari hasil tanya jawab serta *sharing* dengan teman yang mempunyai

pengalaman pribadi yang cukup menarik. Lalu mendiskusikan ide awal dengan dosen pembimbing tentang genre film yang akan di angkat.

Pengembangan Ide

Setelah mendiskusikan ide awal dengan dosen pembimbing, terdapat pro kontra dengan jalan cerita. Lalu pencipta karya dan tim produksi mengembangkan ide awal dengan acuan hasil riset yang sudah didapatkan serta diskusi berkala yang pencipta karya lakukan dengan dosen pembimbing.

Perekrutan Tim Produksi

Produser berkerjasama dengan sutradara menentukan *crew* yang akan terlibat dalam produksi film pendek fiksi “Delapan Warna Pelangi”. Pencipta karya melibatkan beberapa teman-teman mahasiswa Interstudi dan teman di luar kampus sebagai *crew* produksi.

Tim ini pada produksi film pendek fiksi “Delapan Warna Pelangi” terdiri dari Produser, *Dricetor of Photography*, dan Editor.

Mencari Lokasi

Pada produksi film “Delapan Warna Pelangi” pencipta karya dan tim mencari beberapa pilihan lokasi yang memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi *shooting*, lalu men-*survey* lokasi tersebut guna mengetahui pendanaan dan perizinan. Lokasi yang dibutuhkan diataranya adalah Rumah dan Kafe.

Mempersiapkan Alat

Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan film pendek fiksi “Delapan Warna Pelangi” adalah Kamera Sony A7s Mark II, Lensa Sony 24-70mm, 50mm, 70-200mm, Monitor, GoPro Hero 7, Zhiyun Crane, LED, Aperture Ls Mini, Boom mic, Zoom h4n. Teknologi yang terus mengalami perkembangan membuat produser harus memilih peralatan yang sesuai dengan *budget*.

Mencari Pemeran

Karna dirasa dengan *casting* terbuka kurang efisien, pencipta karya dan tim memutuskan untuk mencari pemeran dengan sistem tunjuk. Namun proses tersebut juga dilakukan berdasar dengan kriteria yang pencipta karya dan tim butuhkan agar sesuai dengan kriteria tokoh yang sudah dibentuk dalam naskah skenario. Produser bersama dengan sutradara mencari beberapa teman dari dalam lingkungan kampus maupun luar.

Setelah mendapatkan pemain yang sesuai, Produser bertugas mengurus dan menyesuaikan jadwal pemain dengan jadwal produksi yang telah dibuat, lalu menentukannya dan membuat kesepakatan.

Membuat Jadwal

Pembuatan jadwal *shooting* dibuat untuk menjadi pedoman kerja bagi pemain maupun *crew*. Sebelum membuat jadwal, pencipta karya membuat *time schedule* agar mengetahui batas-batas waktu dalam pencarian pemain, pencarian lokasi, *wardrobe*, properti, dan semua yang dibutuhkan dalam skenario.

Lalu jadwal ditentukan setelah ada penyesuaian waktu antara pemain, *crew* dan juga lokasi yang akan digunakan untuk proses produksi.

Membuat Rincian Anggaran Biaya

Rincian anggaran biaya penting untuk dibuat sebagai pedoman dalam pengeluaran dana agar tidak melebihi batas. Biaya sewa alat, lokasi, pembayaran pemain, dan kebutuhan artistic merupakan biaya tetap. Sedangkan transportasi, akomodasi dan konsumsi termasuk biaya tidak tetap. Biaya tidak terduga juga harus diperhitungkan minimal 10% dari total keseluruhan.

No	Item	Unit	Day	Harga Satuan	Total
PRA PRODUKSI					
1	Print out				Rp 60.000
2	Fotocopy				Rp. 250.000
3	Sewa Villa	2	4		Rp. 5.000.000
Rp 5.310.000					
PRODUKSI					
Peralatan Kamera					
4	Sony a7s mark ii	1	4	Rp. 350.000	Rp. 1.400.000
5	Lensa Canon	1	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
	- 24-70mm			Rp. 175.000	Rp. 700.000
	- 50 mm			Rp. 300.000	Rp. 1.200.000
6	Monitor Screen	1	4	Rp. 150.000	Rp. 600.000
7	Battery Sony +	1	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000
8	Zhiyun Tech Crane	1	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
Peralatan Lampu					
9	LED	2	4	Rp. 150.000	Rp. 1.200.000
10	Aputure LS mini 20 C KIT	1	4	Rp 250.000	Rp 1.000.000
Peralatan Audio					
11	Zoom H4n pro	1	4	Rp. 75.000	Rp. 300.000
12	Mic boom set	1	4	Rp. 150.000	Rp. 600.000
Konsumsi					
13	- Kru	20	4	Rp. 20.000	Rp. 4.800.000
	- Talent				
14	Bensin	2	2	Rp 50.000	Rp 200.000
15	Batre Alkaline	4		Rp. 25.000	Rp. 100.000
PASKA PRODUKSI					
16	Sound Musik				Rp 1.000.000
17	DVD R				Rp 100.000
18	Poster dan frame				Rp 200.000
19	Talent Aldo				Rp 500.000
20	Talent Tasya				Rp 400.000
21	Talent Inez				Rp 300.000
22	Talent Riri				Rp 200.000
23	Talent Reza				Rp. 300.000
24	Talent Mama				Rp. 200.000
Rp 3.200.000					
Total keseluruhan Rp 22.810.000					

Table
Estimasi *Budget*

Selanjutnya adalah rincian anggaran yang sebenarnya dikeluarkan pada produksi film ‘Delapan Warna Pelangi’ sebagai berikut :

No	Item	Unit	Day	Harga Satuan	Total
PRA PRODUKSI					
1	Print out				Rp 50.000
2	Fotocopy				Rp. 200.000
3	Sewa Villa	2	4		Rp. 3.850.000
Rp 4.100.000					
PRODUKSI					
Peralatan Kamera					
4	Sony a7s mark ii	1	4	Rp. 350.000	Rp. 1.400.000
5	Lensa Canon	1	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
	- 24-70mm			Rp. 175.000	Rp. 700.000
	- 50 mm			Rp. 300.000	Rp. 1.200.000
	- 70-200mm				
6	Monitor Screen	1	4	Rp. 150.000	Rp. 600.000
7	Battery Sony +	1	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000
8	Zhiyun Tech Crane	1	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000

Tabel
Budget Real

Perizinan

Selain perizinan lokasi, produser juga menyiapkan surat perizinan untuk surat jalan penyewaan alat. Perizinan lokasi diajukan setelah lokasi disepakati bersama *crew* inti. Tentang pertimbangan lokasi jarak dan juga *cost* yang akan dikeluarkan.

Briefing Crew

Pencipta karya selaku produser melakukan koordinasi dengan *crew* pendukung teknis yang meliputi kameraman, audioman menyangkut film dan kesiapan tim dan peralatan sesuai waktu yang sudah ditentukan pada produksi film pendek “Delapan Warna Pelangi”.

Reading

Produser bersama sutradara serta pemain melakukan proses *reading*, guna mengetahui hingga tercapainya pendalaman karakter dari tiap-tiap pemain film pendek “Delapan Warna Pelangi”.

Peralatan Lampu					
9	LED	2	4	Rp. 150.000	Rp. 1.200.000
10	Aputure LS mini 20 C KIT	1	4	Rp 250.000	Rp 1.000.000
Peralatan Audio					
11	Zoom H4n pro	1	4	Rp. 75.000	Rp. 300.000
12	Mic boom set	1	4	Rp. 150.000	Rp. 600.000
Konsumsi					
13	- Kru - Talent	20	4	Rp. 15.000	Rp. 2.400.000
14	Bensin	2	2	Rp 50.000	Rp 200.000
15	Batre Alkaline	4		Rp. 25.000	Rp. 100.000
Total Sewa Alat		Rp. 9.200.000 * 50% = Rp. 4.600.000			
Total Konsumsi		Utk sarapan, ada tim yang memasak. Terhitung sehari 2x makan = Rp. 2.400.000			

Produksi

Produser memiliki peran besar dalam produksi sebuah film. Saat produksi, Produser harus memerhatikan hal-hal berikut :

Logistik

Daftar kebutuhan yang dibuat oleh setiap department harus direalisasikan oleh produser untuk menunjang kelancaran produksi. Dalam melakukan tugasnya Produser dibantu oleh Asisten Produser.

Konsumsi

Dalam menyediakan konsumsi, pencipta karya menyesuaikan dengan jumlah tim dan pemain yang hadir pada saat produksi untuk menghindari *over budget* dan makanan terbuang sia-sia.

Mengawasi *Schedule*

Pada saat produksi, produser harus memastikan bahwa kegiatan *shooting* berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu sesuai dengan *schedule* yang telah dibuat agar tidak *over time* karena terkait dengan perizinan lokasi dan penyewaan alat.

Briefing dan Evaluasi

Sebelum kegiatan *shooting* dimulai, pencipta karya bertugas untuk melakukan *briefing* pada seluruh pemain dan *crew*. *Briefing* dilakukan agar kegiatan produksi berjalan sesuai dengan mekanisme dan prosedur kerja. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar setiap *crew* memahami cara kerja sesuai *job desc* dan tidak melewati batas atau melakukan yang bukan tugasnya.

Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan selama *shooting* berlangsung dan mencari solusi agar karya Tugas Akhir dapat selesai dengan baik.

Transportasi dan Akomodasi

Demi menghindari *over time* dari penjadwalan, pencipta karya membuat jadwal keberangkatan ke lokasi *shooting* sesuai waktu yang sudah ditentukan pada setiap masing-masing *crew* dan pemain. Untuk beberapa pemain, dikarenakan pembagian waktu dengan kegiatan lain serta lokasi yang cukup jauh maka difasilitasi dengan antar jemput yang pencipta karya dan tim sepakati.

Pasca Produksi

Pada tahap ini pencipta karya melakukan evaluasi atas semua yang telah dikerjakan. Di tahap ini pencipta karya juga memberi arahan kepada editor mengenai konsep serta waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Pencipta karya juga menyiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh editor, termasuk peralatan dan juga konsumsi.

KESIMPULAN

Film pendek fiksi “Delapan Warna Pelangi” bercerita tentang hubungan asmara sepasang kekasih yang bergejolak Kesalahpahaman, pertemanan serta ego masing-masing membuat mereka harus memilih menyerah dalam amarah atau sebaliknya.. Film ini mengambil setting waktu di tahun 2019. Film “Delapan Warna Pelangi”

mengambil genre drama *romance* remaja dengan durasi kurang lebih 20 menit.

Pencipta karya mengakui masih banyak kekurangan yang dihadapi karna memang belum adanya persiapan yang sangat matang. Pencipta karya yang bertugas sebagai seorang Produser memiliki hak penuh dalam menentukan keputusan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari seluruh tim. Produser juga bertugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Dalam sebuah produksi film, dibutuhkan seorang Produser untuk mempersiapkan segala kebutuhan produksi, dari mulai *schedule*, *budget*, *crew*, *talent*, *equipment*, konsumsi, transportasi, serta akomodasi. Tidak hanya talent, *crew* juga harus diperhatikan agar *mood* dan kualitas kerja tetap terjaga.

Seorang Produser harus membuat *schedule* sebagai panduan dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam pemilihan *crew*, Produser juga harus memilih *crew* yang terpat sesuai dengan *job desc* agar tidak sia-sia saat di lokasi *shooting*. Riset juga penting dilakukan untuk mendukung penceritaan. Pemilihan talent yang sesuai dengan karakter penceritaan sangat penting, karena talent yang mampu mendalami peran dan menguasai isi cerita akan membuat film menjadi hidup dan menarik.

Produser selain harus bisa mengatur *schedule*, juga harus bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran *budget* agar tidak adanya *over budget*. Agar segala kebutuhan terpenuhi dan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

REFERENSI

Book

Akbar, B. (2015). *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.

Ariatama, A., & Mushlisiun, A. (2008). *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ.

Effendy, H. (2002). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.

Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.

Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi* (7th ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Journal Article

Biosa, S. F. (2018). *ILUSI Penyutradaraan Film Fiksi Fantasi*. 22, 17–22.

Joseph, D. (2011). Landasan Konseptual Perencanaan & Perancangan Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta. *E-Journal Universitas Atmajaya*, 11–24. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjnwOHQpf_qAhUDb30KHeV2ApEQFjAAegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fe-journal.uajy.ac.id%2F821%2F&usg=AOvVaw1QFsd3BsIcQJz6erH9b2yf

Murdadi, A. (2016). *Studi Perancangan Penulisan Skenario dalam Produksi Film Melodrama “Terbaik menjadi Terbalik.”* 1.

